

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha yang berkembang saat ini memberikan lapangan kerja yang beraneka ragam bagi angkatan kerja. Seorang sarjana ekonomi jurusan akuntansi sebagai salah satu angkatan kerja bisa memilih profesi yang mereka inginkan apakah ingin bekerja sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

Bagi sarjana akuntansi apabila mereka tidak ingin berprofesi sebagai akuntan publik masih memiliki beberapa alternatif pekerjaan yang bisa dijalani. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikannya sarjana akuntansi dapat langsung bekerja pada bidang pekerjaan yang tersedia. Pekerjaan bagi sarjana akuntansi cukup bervariasi diantaranya sebagai wiraswasta maupun bekerja pada perusahaan atau instansi pemerintah. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang S2.

Pada umumnya bagi sarjana akuntansi yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 lebih cenderung untuk berprofesi sebagai akuntan pendidik. Profesi akuntan pendidik selalu berupaya meningkatkan manfaat materi kuliah yang diajarkan kepada anak didiknya. Materi kuliah yang sama mungkin harus disampaikan dengan cara yang berbeda atau diberikan penekanan yang berbeda kepada anak didik yang memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Secara global pegajaran akuntansi di perguruan tinggi cenderung mengarahkan mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik (Widhinugroho, 1999) dalam

akuntansi dapat memilih karir yang bervariasi baik itu sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik (akuntan pendidik, akuntan pemerintah, atau akuntan intern).

Adanya beberapa pilihan karir bagi sarjana akuntansi ini dapat menunjukkan bahwa seorang sarjana akuntansi bisa memilih karir tertentu dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi yang berada ditahun terakhir sebagai calon sarjana menjelang kelulusannya telah memiliki rencana atau paling tidak mempunyai pemikiran mengenai alternatif langkah yang akan ditempuh menjelang kelulusannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Berry, 1997; Messmer, 1997; dan Paolillo *et al.*1982) dalam Astami (2001). Oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu rangsangan untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkannya sejak mereka berada dibangku kuliah agar bisa memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi karirnya nanti.

Faktor –faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dengan mengetahui pilihan karir dan faktor- faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Apabila karir yang diminati mahasiswa dapat diketahui maka dapat direncanakan kurikulum yang sesuai dengan pilihan karir mahasiswa. Sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya maka mahasiswa

diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam memilih karir ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Carpenter dan Strawser (1970) dalam Wijayanti (2000) mengenai sifat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan ada 10 faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi yaitu sifat pekerjaan, kesempatan berkembang, gaji awal, kondisi pekerjaan, keamanan kerja, program pelatihan, bonus, lokasi, kesempatan melanjutkan studi, dan reputasi perusahaan. Dari 10 faktor tersebut, faktor sifat pekerjaan, kesempatan untuk berkembang, gaji awal dan kondisi perusahaan merupakan faktor yang paling banyak dipertimbangkan oleh mahasiswa. Ini berarti bahwa mahasiswa memilih karir yang dalam pandangan mereka lebih memberikan kesempatan untuk berkembang, memberikan gaji awal yang lebih tinggi dan kondisi pekerjaan lebih baik. Kesimpulan hasil penelitian Carpenter dan Strawser tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memilih bekerja di perusahaan nasional, karena perusahaan nasional sifat pekerjaannya lebih fleksibel, memberi kesempatan yang baik untuk berkembang dan karena sifat pekerjaannya lebih fleksibel maka pekerjaannya dapat mengembangkan diri sesuai kemampuan masing-masing. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa berpandangan lebih menguntungkan berkarir diperusahaan nasional daripada bekerja di perusahaan lokal, karena dalam pandangan mahasiswa bekerja di perusahaan nasional lebih memberikan kepuasan daripada bekerja di

perusahaan lokal. Selain itu dalam pandangan mahasiswa akan lebih menguntungkan bekerja di perusahaan nasional karena perusahaan nasional lebih mereka kenal daripada perusahaan lokal. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan nasional mampu merekrut tenaga kerja akuntansi yang mempunyai prestasi akademik yang lebih bagus daripada perusahaan lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Stolle (1976) dalam Wijayanti (2000) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi akan memilih satu diantara dua karir yaitu sebagai akuntan publik dan sebagai akuntan perusahaan (*Industrial Accountant*).

Pemilihan karir itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja dan faktor-faktor lain seperti keamanan kerja. Penghargaan finansial terdiri dari gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan gaji mempengaruhi mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik. Sedangkan dana pensiun dipertimbangkan untuk mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Pelatihan profesional meliputi pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan kerja rutin, pelatihan insidental dan pengalaman kerja yang bervariasi. Mahasiswa menganggap bahwa akuntan publik lebih memerlukan pelatihan profesional daripada akuntan perusahaan. Hal tersebut karena dalam pandangan mahasiswa akuntan publik menghadapi masalah yang lebih kompleks daripada akuntan perusahaan. Akuntan publik akan berhadapan dengan berbagai jenis perusahaan dengan permasalahan yang berbeda-beda, sehingga lebih memerlukan pelatihan profesional daripada akuntan perusahaan.

kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, perhatian terhadap perilaku individu, gengsi pekerjaan, dan bekerja dengan ahli di bidang lain. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik lebih mempunyai nilai sosial atau lebih banyak kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Pelatihan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan terhadap prestasi, cara untuk naik pangkat, dan keahlian khusus untuk mencapai sukses. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap pengakuan profesional tidak mempengaruhi pilihan karir. Lingkungan kerja meliputi sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur), situasi di lingkungan kerja, kompetensi antar karyawan dan tekanan kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan perusahaan sifat pekerjaannya rutin, sedangkan karir sebagai akuntan publik sifat pekerjaannya lebih atraktif dan sering lembur. Mahasiswa juga beranggapan karir sebagai akuntan publik lebih banyak tekanan kerja dan tingkat persaingan antar karyawan lebih tinggi dibanding karir sebagai akuntan perusahaan. Faktor lain meliputi keamanan kerja dan birokrasi kerja. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan lebih mempertimbangkan faktor keamanan kerja dan birokrasi kerja daripada mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik. Secara umum hasil penelitian Stolle(1976) dalam Wijayanti (2000) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik lebih baik daripada

Pada kenyataannya sebagian besar sarjana akuntansi bekerja pada perusahaan dan tidak pernah mengikuti ujian sertifikasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta ujian sertifikasi yang hanya sebesar 341 orang pada tahun 1997 dan 164 orang peserta ujian I pada tahun 1998 (Harry, S.F., 1999) dalam Astami (2001). Mahasiswa yang berkeinginan untuk berprofesi sebagai akuntan dan ingin mengikuti ujian sertifikasi perlu mengikuti pendidikan profesi sehingga sosialisasi program pendidikan profesi akuntansi perlu ditingkatkan.

Beberapa bidang usaha yang memerlukan tenaga kerja dengan kualifikasi sarjana akuntansi menginginkan tenaga kerja yang sesuai dengan jenis (sifat) pekerjaan yang akan dibebankannya. Pemberi kerja memberikan fasilitas dan berbagai bentuk kompensasi sesuai dengan kebijakan manajemen. Sedangkan sarjana akuntansi pencari kerja telah memiliki kriteria serta pertimbangan tertentu untuk menerima suatu tawaran pekerjaan. Supaya terjadi proses hubungan yang saling menguntungkan antara pencari kerja dengan pemberi kerja maka bagi dunia usaha yang memerlukan sarjana akuntansi perlu mengetahui berbagai faktor yang dipertimbangkan oleh pencari kerja dalam menerima suatu tawaran pekerjaan.

Sarjana Akuntansi baik itu yang berkeinginan sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik perlu menyadari bahwa pada perkembangannya, bidang-bidang pekerjaan yang semula tidak terbayangkan oleh akuntan diperkirakan akan menjadi bidang kerja akuntan publik juga (Dennis, 2000) dalam Astami (2001). Sebagai contoh, sarjana akuntansi dapat saja berperan sebagai Direktur Sumber Daya Manusia pada sebuah Kantor Akuntan Publik

sehingga harus tahu bagaimana caranya memotivasi dan mengelola semua karyawan (Grote, 1999) dalam Astami (2001).

Karena alasan itulah perlu dilakukan penelitian empiris untuk dapat mengetahui rencana karir mahasiswa jenjang program S1 Fakultas ekonomi terutama jurusan Akuntansi apakah ingin berprofesi sebagai Akuntan Publik atau memilih sebagai Non Akuntan Publik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada perbedaan yang signifikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dengan profesi non akuntan publik?”

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi masalah pada pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik dengan variabel penelitian terbatas pada masalah sifat/jenis pekerjaan, gaji, ketersediaan kesempatan kerja, persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik, persepsi mahasiswa tentang pengorbanan untuk menjadi seorang akuntan publik. Sedangkan respondennya adalah mahasiswa akuntansi yang berada di tahun ketiga dan keempat Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pandangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

E. Manfaat Penelitian

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dimanfaatkan sebagai masukan dalam membuat kebijakan dan penyusunan kurikulum di perguruan tinggi terutama bagi jurusan akuntansi. Karena dengan mengetahui karir apa yang diminati oleh mahasiswa, maka para akademisi dapat memasukkan perkembangan yang sedang terjadi di lingkungan kerja ke dalam materi perkuliahan.

Bagi Praktisi, terutama bagi pihak yang membutuhkan tenaga akuntan, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan oleh para calon tenaga kerja dalam memilih pekerjaannya. Dengan memperhatikan apa yang diinginkan calon tenaga kerja, maka perusahaan mampu berupaya untuk menyediakan fasilitas yang menarik minat akuntan. Apabila seorang akuntan bekerja pada perusahaan yang telah memiliki fasilitas yang memadai, tentu saja akan menambah semangat untuk dapat bekerja dengan baik. Apabila perusahaan telah mempunyai tenaga kerja yang baik tentu saja akan bermanfaat bagi pemasaran produk kepada masyarakat.